

Penerapan *community feeding center* pada balita stunting di Dusun Srunggo II

Fadila Rahma Dianti¹, Zakiya Fatiah Al Ulya Marwah², Rosiana Fajar Setiawan³, Firda Zikiria⁴, Alya Salma Najibah², Ades Adelia Puspitasari⁵, Lintang Layl Naslachu³, Caesar Mokodompit⁶, Adinda Helminiya Putri⁷, Andry Ariyanto³

¹Program Studi S1 Bioteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

²Program Studi S1 Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Program Studi S1 Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁴Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁵Program Studi S1 Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial, Ekonomi dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁶Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial, Ekonomi dan Humaniora, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁷Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email: aariyanto3@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mencegah stunting di Dusun Srunggo II melalui penerepanan *Community Feeding Center* (CFC). Kegiatan ini terfokus pada balita yang mengalami stunting yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan akibat kurangnya asupan gizi baik pada balita. Metode dalam program ini menggunakan pendekatan *door to door*, observasi, wawancara, dan pendampingan makanan bergizi. Kegiatan pendampingan berlangsung selama satu bulan dengan jumlah frekuensi kunjungan empat kali dalam satu minggu. Selain itu, adanya pemberian edukasi kepada ibu balita mengenai pengetahuan nutrisi dan gizi seimbang pada pola makan anak. Dari hasil observasi yang dilakukan setelah diberikan intervensi gizi melalui *Community Feeding Center* (CFC) terdapat peningkatan berat pada balita. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat mengenai pentingnya pemenuhan gizi bagi perkembangan anak dan mampu menurunkan angka prevalansi stunting di Dusun Srunggo II.

Kata kunci: stunting, *community feeding center*, gizi

The implementation of a community feeding center for stunted in Srunggo II

Abstract

This community service program aims to prevent stunting in Srunggo II Hamlet through the establishment of a *Community Feeding Center* (CFC). This activity focuses on toddlers who experience stunting which is characterized by growth disorders due to lack of good nutritional intake in toddlers. The method in this program uses a *door-to-door* approach, observation, interviews, and nutritious food assistance. The mentoring activity lasted for one month with a total frequency of visits four times a week. In addition, there is education for mothers of toddlers about nutrition knowledge and balanced nutrition in children's diets. From the results of observations made after being given nutritional interventions through the *Community Feeding Center* (CFC), there was an increase in weight in toddlers. This activity is expected to be able to increase the knowledge of the local community about the importance of nutritional fulfillment for child development and be able to reduce the prevalence of stunting in Srunggo II Hamlet.

Kata kunci: stunting, *community feeding center*, gizi

1. Pendahuluan

Balita adalah anak dengan usia kurang dari 5 tahun atau dapat dikelompokkan ke dalam usia 0-59 bulan. Pada usia tersebut merupakan masa tahap tumbuh kembang anak yang sangat rentan oleh berbagai penyakit, salah satunya yaitu penyakit yang diakibatkan oleh kekurangan serta kelebihan asupan zat gizi jenis tertentu. Masa tumbuh kembang di usia ini sering disebut dengan masa keemasan atau *golden age*, karena merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang sehingga status gizi balita di usia ini harus diperhatikan lebih serius (Laila et al., 2023).

Stunting merupakan salah satu gangguan pertumbuhan kronis yang disebabkan kurangnya asupan zat makro dan zat mikro dalam waktu yang cukup lama, sehingga dapat mengakibatkan gangguan

pertumbuhan tinggi badan atau panjang badan anak. Indikator antropometri balita yang mengalami *stunting* dapat dilihat dari panjang atau tinggi badan menurut umur dengan nilai Z-score (TB/U) pada ambang batas <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/*stunting*) dan <-3 (sangat pendek) (Apriani & Soviana, 2022). Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG), prevalensi balita *stunting* di Kota Yogyakarta pada tahun 2020 sebanyak 14,3% dan tahun 2021 sebanyak 12,9%, *stunting* pada tahun 2020 dan 2021 di Kota Yogyakarta mengalami penurunan. Pada tahun 2020 jumlah absolut anak *stunting* sebesar 1.780 dan pada tahun 2021 menjadi 1.433 anak (Profil Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022). Adapun persentase balita *stunting* di Kelurahan Selopamioro mencapai 17% lebih tinggi dari angka Nasional yaitu 14%, bahkan pada tahun 2023 prevalensi *stunting* sebesar 19%.

Community Feeding Center (CFC) merupakan salah satu kegiatan untuk memberikan makanan tambahan ASI lokal seperti menu makanan tinggi protein untuk mengurangi prevalensi *stunting*. Pelaksanaan program pemerintah di Kelurahan Selopamioro melaksanakan program pemberian makan atau yang disebut dengan kata lain yaitu CFC yang difokuskan untuk anak-anak yang mengalami *stunting* dengan waktu pemberian kurang lebih 2 bulan pelaksanaan.

Faktor-faktor penyebab terjadinya *stunting* terbagi menjadi faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung antara lain ibu yang mengalami kekurangan zat makro dan zat mikro, pemberian makanan yang tidak optimal, pemberian ASI dan penyakit infeksi. Sedangkan faktor penyebab tidak langsung yaitu pendidikan ibu dan sanitasi lingkungan (Ramdhani et al., 2020).

Faktor penyebab terjadinya *stunting* di Kelurahan Selopamioro Dusun Srunggo II diakibatkan karena pendidikan ibu yang kurang. Pendidikan ibu yang tinggi sangat berperan penting untuk pengetahuan dan pendidikan anak, sedangkan pendidikan ibu yang rendah lebih cenderung terhadap sikap acuh tak acuh kepada kondisi anak (Rosita, 2021).

Stunting akan menyebabkan dampak jangka pendek dan panjang. Dampak jangka pendek yakni terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan metabolisme tubuh, gangguan pertumbuhan fisik, serta peningkatan biaya kesehatan. Sedangkan dampak jangka panjang yakni tidak optimalnya perkembangan kognitif dan fisik, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit serta berisiko tinggi terkena penyakit degeneratif seperti DM, obesitas, kanker, stroke dsb (Laily & Indarjo, 2023).

Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kegiatan pendampingan kepada ibu balita yang memiliki balita *stunting* di Dusun Srunggo II Kelurahan Selopamioro Kabupaten Bantul mengenai pengetahuan ibu tentang *stunting* dan makanan tinggi protein serta pemberian susu formula.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di RT 05 Dusun Srunggo II Kelurahan Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul pada tanggal 21 Agustus – 31 Agustus 2024. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah ibu dengan balita *stunting* dengan jumlah 1 responden.

Metode kegiatan merupakan tehnik atau strategi yang dilakukan individu atau kelompok dalam melakukan intervensi agar mencapai tujuan tertentu. Metode pada kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara *door to door* atau secara langsung dengan memberikan pendampingan kepada ibu dengan balita *stunting*. Tahapan dalam metode *door to door* tersebut antara lain :

a. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yaitu cara yang dilakukan antara peneliti dengan responden agar saling mengenal. Pendekatan tidak hanya dilakukan dengan orang atau masyarakat, tetapi dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Metode pendekatan ini didapatkan berdasarkan umur, pendidikan dan penghasilan keluarga responden.

b. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data melalui pengamatan dan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Pada kegiatan observasi dilakukan pengamatan terhadap buku KIA balita responden.

c. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu pengumpulan data melalui proses tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat.

d. Metode Pendampingan

Metode pendampingan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung tentang pembuatan makan tinggi protein dan pemberian susu formula.

3. Hasil dan Pembahasan

Salah satu program penanggulangan stunting yang dilaksanakan pemerintah yaitu CFC (*Community Feeding Center*), suatu program untuk memantau dan mengatasi kondisi balita kurang gizi dengan pemberian makanan tambahan. Balita kurang gizi dapat mengalami gangguan pertumbuhan, seperti berat badan kurang, pendek, bahkan mengalami gagal tumbuh yang disebabkan tidak tercukupinya kebutuhan zat gizi harian. Di dusun Srunggo II, tercatat sebanyak 10 balita mengalami stunting yang tersebar di RT 1, 2, 4, 5 dan 10.

3.1. Kunjungan Balita Stunting

Kunjungan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 19 Agustus 2024 pukul 12.00-13.00 WIB bertempat di RT 5 yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-76 Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Dari hasil wawancara yang diperoleh, balita A yang berusia 2 tahun 10 bulan memiliki BB 10,4 kg dan TB 83 cm. Berdasarkan hasil assesmen yang telah dilakukan terhadap balita A, didapatkan nilai z-score TB/U -3,69 SD (pendek) dan BB/U -6,26 SD (gizi kurang).



Gambar 1. Kunjungan ke rumah balita stunting



Gambar 2. Antropometri Calculator

3.2. Kegiatan CFC (*Community Feeding Center*)

Kunjungan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 19 Agustus 2024 pukul 12.00-13.00 WIB bertempat di RT 5 yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-76 Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Dari hasil wawancara yang diperoleh, balita A yang berusia 2 tahun 10 bulan memiliki BB 10,4 kg dan TB 83 cm. Berdasarkan hasil assesmen yang telah.

Terdapat empat intervensi dalam menangani stunting, salah satunya adalah memperbaiki asupan nutrisi, ibu harus memastikan bahwa anak mendapat makanan dengan gizi seimbang. Beberapa faktor

yang mempengaruhi kejadian stunting antara lain faktor maternal, faktor lingkungan rumah, kualitas makanan yang rendah, pemberian makan yang kurang, keamanan makanan dan minuman, pemberian ASI (fase menyusui), infeksi, ekonomi politik, kesehatan dan pelayanan kesehatan, pendidikan ibu, sosial dan budaya, sistem pertanian dan pangan, air, sanitasi dan lingkungan. Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak dan sangat diperlukan untuk mendukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Notoatmodjo (2016), tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi maka mengolah informasi yang bermanfaat bagi dirinya dan keluarganya, yang berkaitan dengan cara mengasuh anak, menjaga kesehatan anak, pendidikan serata yang lainnya (Niatullah Aliyati et al., 2024).

Kegiatan pendampingan stunting melalui program CFC ini dilakukan 4 kali dalam 1 minggu selama 1 bulan dengan pemberian makan siang yang telah sesuai dengan pedoman gizi seimbang dengan memanfaatkan pangan lokal di wilayah setempat. Berdasarkan tabel AKG 2019, anak usia 1-3 tahun membutuhkan energi 1350 kkal, protein 20 gr, lemak 45 gr, karbohidrat 215 gr, serat 19 gr dalam sehari. Pemberian makan siang dilakukan oleh Mahasiswa KKN-76 Universitas Aisyiyah Yogyakarta pukul 11.00 WIB sembari memberikan edukasi kepada ibu balita A. Edukasi gizi adalah pendekatan edukatif yang diberikan pada seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap gizi (Kartini B et al., 2022)



Gambar 3. Kegiatan *Community Feeding Center*

3.3. Kegiatan Posyandu Balita

Kegiatan posyandu balita merupakan pelayanan kepada balita dan anak dengan melakukan penimbangan agar bisa dipantau pertumbuhan dan perkembangan balita dan anak. Tujuan posyandu balita adalah memberikan layanan kesehatan anak, imunisasi, pemberian makanan tambahan dan penyuluhan tentang kesehatan. Pelaksanaan program posyandu ini memiliki pengaruh dan perubahan sosial yang sangat besar. Perubahan sosial tersebut berupa perubahan cara pandang masyarakat mengenai kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang anak, deteksi penyakit sejak dini, dan masih banyak keuntungan lain yang menimbulkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan (Hafifah & Abidin, 2020).

Pada Rabu, 4 September diadakan posyandu balita dan ibu hamil oleh Ibu-ibu PKK yang bertempat di Balai Dusun Srunggo II pukul 09.00-selesai. Dalam posyandu tersebut dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas. Dari hasil buku KIA saat posyandu tersebut, BB balita A bertambah sebanyak 0,5 ons, sehingga BB nya menjadi 10,45 kg.

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, ukuran dan fungsi tingkat sel, organ maupun individu. Pertumbuhan adalah penambahan ukuran-ukuran tubuh yang meliputi BB, LK, lingkaran dada atau bertambahnya jumlah dan ukuran sel-sel pada semua sistem organ tubuh. Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi baru lahir. Pada masa bayi-balita, berat badan dapat dipergunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik maupun status gizi. Berat badan menggambarkan jumlah dari protein, lemak, air dan mineral pada tulang (Rohmah et al., 2018)

Tabel 1. Usia dan Berat Badan

| Golongan umur (tahun) (kg) | Berat badan (kg) |
|-------------------------------|---------------------|
| 0,5 – 1 tahun | 8 kg |
| 1 – 3 tahun | 11,5 kg |
| 4 – 6 tahun | 16,5 kg |
| 7 – 9 tahun | 23,5 kg |



Gambar 4. Posyandu balita di dusun Srunggo II

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan program kegiatan CFC (*Community Feeding Center*) di Dusun Srunggo II, Selopamiro, Imogiri, Bantul terbukti efektif dalam memberikan penanganan terhadap balita yang mengalami stunting. Melalui program tersebut, mengindikasikan adanya peningkatan berat badan yang terpantau setelah dilakukannya pemberian makanan bergizi melalui metode *door to door* yang terfokus pada pemberian gizi seimbang. Selain itu, pentingnya pemberian edukasi mengenai gizi seimbang dan pemanfaatan sumber pangan lokal kepada ibu balita menjadi aspek yang turut berkontribusi dalam keberhasilan program ini. Namun, kurangnya kesadaran akan asupan gizi seimbang yang disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang rendah menjadi tantangan dalam upaya penurunan prevalensi stunting di Srunggo II. Oleh karena itu, diperlukan psikoedukasi lebih lanjut terhadap masyarakat setempat untuk memastikan pengetahuannya mengenai kebutuhan gizi pada anak yang dapat diterapkan secara optimal. Dengan demikian, diharapkan dapat menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Srunggo II.

5. Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikut serta membantu demi kelancaran kegiatan CFC (*Community Feeding Center*), terkhusus kepada ibu balita dan balita yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk bermitra pelaksanaan kegiatan CFC (*Community Feeding Center*). Harapan penulis melalui kegiatan ini dapat menurunkan angka *stunting* yang terjadi pada balita di RT 05 Dusun Srunggo II Kelurahan Selopamiro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul.

Daftar Pustaka

- Apriani, W., & Soviana, E. (2022). Literature Review: Hubungan Asupan Energi Dan Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Baduta (6-24 Tahun). *Indonesian Journal of Nutrition Science and Food*, 1(2), 14–25.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 893–900. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742>
- Kartini B, T. D., Asikin, H., & Limbong, T. (2022). Implementasi Edukasi Gizi pada Ibu Balita di

- Puskesmas Paccerrakkang Implementation of Nutrition Education for Toddlers at Puskesmas Peccerrakkang. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(1), 211–218.
- Laila, F. N., Hardiansyah, A., & Susilowati, F. (2023). Pengetahuan gizi ibu, pendapatan orang tua, pemberian susu formula, dan kaitannya dengan status gizi balita di posyandu desa welahan kabupaten jepara. *Journal of Nutrition and Culinary*, 3(1), 24–36. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JNC/article/view/42426>
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354–364. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- Niatullah Aliyati, N., Surya Mandiri Bima, A., & Kebidanan Harapan Bunda Bima, A. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Puskesmas Rasanae Timur Kota Bima. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(2), 1101–1107.
- Profil Kesehatan Kota Yogyakarta. (2022). Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2022. *Jurnal Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 107(38), 107–126.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Penelitian ini menggunakan metode literature review . Literature review tidak hanya bermakna membaca literatur , tapi lebih ke arah evaluasi yang mendalam dan kritis tentang penelitian sebelumnya pada suatu topik .. Tujuan penelitian literature review s i. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186.
- Rohmah, E., Murniati, M., & Nurdianasari, B. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Pertumbuhan Berat Badan Balita Pada KMS di Posyandu Dusun Banggel Desa Jebeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.31935/delima.v5i1.7>
- Rosita, A. D. (2021). Jurnal Penelitian Perawat Profesional LEVEL TO THE INCIDENCE OF STUNTING IN TODDLERS : *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 407–412.